

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) TEMATIK BERBASIS HOTS  
(HIGHER ORDER THINKING SKILL) KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**DEVELOPMENT OF THEMATIC STUDENT WORKSHEET BASED ON HIGHER ORDER THINKING  
SKILL (HOTS) FOR CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL**

**Afika Muzayyanah\*, Arfilia Wijayanti, Asep Ardiyanto**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang, Indonesia

\*Email: [afika.muzayyanah@gmail.com](mailto:afika.muzayyanah@gmail.com)

Diterima: 24 Februari 2020. Disetujui: 25 November 2020. Dipublikasikan: 25 November 2020

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Kelas IV Sekolah Dasar, dan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Pengembangan lembar kerja peserta didik ini terdiri enam tahapan yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk. Instrumen yang digunakan adalah angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi, angket respon siswa, dan angket respon guru. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 kelas di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang yaitu kelas IVA dan IVB. Hasil uji kevalidan mendapatkan skor rata-rata persentase keidealan dari ahli media 85,66% dengan kriteria “sangat layak” dan dari skor rata-rata persentase keidealan dari ahli materi sebesar 85,75% dengan kriteria “sangat layak”. Sedangkan uji kepraktisan mendapat skor persentase keidealan hasil respon guru sebesar 91,50% dengan kriteria “sangat layak” dan dari skor rata-rata persentase keidealan hasil respon siswa sebesar 93,41% dengan kriteria “sangat layak”. Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti valid dan praktis digunakan untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

---

**Abstract:** This study aims to produce Thematic Student Worksheet (LKPD) Based on Higher Order Thinking Skill (HOTS) for Class IV Elementary School, and to find out the validity and practicality of Thematic Student Worksheet (LKPD) Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) for Class IV Elementary School. This type of research is research and development. The development of students' worksheets consists of six stages: (1) potential and problems, (2) information gathering, (3) product design, (4) design validation, (5) design improvement, (6) product trials. The instruments used were the media expert validation questionnaire, the material expert validation questionnaire, the student response questionnaire, and the teacher response questionnaire. This research was conducted in 2 classes at SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, namely class IVA and IVB. The results of the validity test get an average score of ideality percentage from the media experts 85.66% with the criteria "very feasible" and from the average score of the ideality percentage of the material experts 85.75% with the criteria "very feasible". While the practicality test got the ideal percentage score of the teacher's response results of 91.50% with the criteria "very feasible" and from the average score the percentage of idealized student response results was 93.41% with the criteria "very feasible". It can be concluded that the student worksheets developed by the researcher are valid and practical for use for fourth grade students of elementary school.

**Keywords :** *Development of Student Worksheets, Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

---

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat yang digunakan dalam memperoleh ilmu pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap generasi bangsa. Menyadari hal tersebut pemerintah mengupayakan menciptakan generasi bangsa yang berkualitas melalui pendidikan seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, tentang sistem pendidikan nasional bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa agar memenuhi kriteria Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 tersebut, maka diperlukan adanya kerjasama antara yang membuat kebijakan dengan yang melaksanakan pembelajaran.

Guru merupakan subjek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan pendidikan yang tujuan utamanya

meningkatkan sumber daya manusia, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan ini adalah kemampuan guru dalam melakukan dan memanfaatkan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar. Kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Salah satu kemampuan berpikir yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) [1]. Proses berfikir merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengingat kembali pengetahuan yang sudah tersimpan di dalam memorinya untuk suatu saat dipergunakan dalam menerima informasi, mengolah, dan menyimpulkan sesuatu [2]. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berfikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru [3-5]. Kemampuan berpikir tingkat tinggi, dapat membuat seorang individu mampu menafsirkan, menganalisis atau memanipulasi informasi yang diperoleh. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat diketahui dari kemampuan peserta didik pada tingkat analisis, evaluasi, dan mencipta [6-7]. Selain itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya memerlukan kemampuan mengingat saja, akan tetapi dalam praktiknya, juga memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif [8].

Sejalan dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 13/K13 maka peningkatan sistem pembelajaran secara *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) menjadi sangat penting. Penerapan pembelajaran berfikir tingkat tinggi harus memperhatikan tahapan taksonomi bloom yaitu mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta [9]. Dengan begitu siswa tidak hanya sekedar tahu dan menghafal materi pembelajaran akan tetapi dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga siswa mampu menghadapi tantangan yang muncul di abad ke-21. Dalam hal ini siswa diharapkan benar-benar berfikir kritis dan ilmiah sesuai dengan taksonomi ranah kognitif menurut bloom dalam Wijayanti dan Mushafanah, terdiri dari enam level, yaitu *knowledge* (*Recall or locat information*), *comprehension* (*Understand learned facts*), *application* (*Apply what has been learned to new situations*), *analysis* (*“Take apart” information to examine different parts*), *synthesis* (*Create or invent something; bring together more than one idea*) dan *evaluation* (*Consider evidence to support conclusions*) [10-11].

Kusuma dan Rakhmawati menyatakan bahwa *Higher Order Thinking Skill* (*HOTS*) adalah proses berpikir yang mendalam terhadap sesuatu. Kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (*HOTS*) akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi

baru dengan informasi lama yang sudah tersimpan didalam ingatannya dan menghubungkannya dan atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan ataupun menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan [12].

Berkaitan dengan *Higher Order Thinking Skill* (*HOTS*), salah satu cara yang bisa dilakukan guru adalah dengan melatihkannya dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (*HOTS*), diharapkan proses berpikir peserta didik yang biasanya hanya berupa hapalan dan keterampilan peserta didik dalam mengolah informasi pengetahuan bisa lebih meningkat. Sejalan dengan penelitian Usmaedi yang berjudul “Menggagas Pembelajaran *HOTS* Pada Anak Usia Sekolah Dasar” disebutkan bahwa “pola belajar *Lower Order Thinking Skill* (*LOTS*) hanya akan menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan faktual yang alternatif jawabannya hanya satu dan biasanya jawaban tersebut berupa sesuatu yang dapat ditemukan langsung di buku atau hapalan [13]. Metode dan pola pembelajaran yang dominan *Lower Order Thinking Skill* (*LOTS*), pada perkembangan selanjutnya akan memposisikan siswa sebagai objek belajar pasif [14]. Kondisi pembelajaran yang ada umumnya hanya membiasakan siswa untuk bersikap pasif dalam menerima fakta, informasi dan materi dari guru tanpa banyak menuntut berfikir [15-16]. Gejala ini nampak pada gaya belajar sebagian besar siswa Sekolah Dasar. Menggagas Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (*HOTS*) Pada Anak Usia Sekolah Dasar memberikan pilihan alternatif dalam proses pembelajaran guna mengoptimalisasi potensi dan kemampuan siswa.

Lembar kerja peserta didik adalah suatu perangkat pembelajaran yang berbentuk lembaran-lembaran berisi panduan kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru jarang mengembangkan sendiri lembar kerja peserta didik dan hanya mampu mengikuti serta tergantung dari buku-buku sumber belajar yang digunakan siswa. Dilihat dari susunan komponen dalam lembar kerja peserta didik yang sering digunakan, ternyata lembar kerja peserta didik tersebut kurang memenuhi komponen lembar kerja peserta didik yang seharusnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan di kelas IV di SDN Tlogosari Wetan 01, pada tanggal 9 Oktober 2019 didapatkan hasil bahwa lembar kerja peserta didik menggunakan lembar kerja peserta didik yang dibuat oleh penerbit dalam buku sumber belajar atau yang disebut dengan buku siswa sekaligus digunakan untuk alat evaluasi sehingga guru hanya mengandalkan soal-soal yang ada di buku siswa saja, selain itu lembar kerja peserta didik hanya digunakan untuk praktikum atau percobaan dan kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (*HOTS*) peserta didik masih belum banyak dikembangkan.

Buku siswa ini berisi tentang materi dan soal-soal. Sumber belajar yang digunakan masih didominasi oleh indikator mengingat, memahami, serta aplikasi saja, salah satunya pada materi sumber energi untuk muatan IPA di buku siswa tema 2 subtema 2 pembelajaran 3, sedangkan untuk muatan PJOK sendiri menggunakan soal-soal UTS atau UAS sebagai soal evaluasinya. Soal-soal yang disajikan keseluruhan untuk muatan IPA dan PJOK digunakan 100% masih *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) ini dibuktikan hasil analisis dari soal-soal yang dilakukan pada saat observasi di sekolah. Guru juga belum mengetahui kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) secara mendalam, sehingga pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik untuk melatih kemampuan

*Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik belum banyak dikembangkan. Melalui pengkajian lembar kerja peserta didik diketahui bahwa lembar kerja peserta didik diketahui bahwa bentuk lembar kerja peserta didik masih berupa soal-soal evaluasi yang bisa dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah untuk mengetes pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Adapun kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) berupa kegiatan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta belum dikembangkan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian pengembangan di sekolah dasar dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Tematik Kelas IV Sekolah Dasar".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan [17].

Menurut Sugiyono *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut [18]. Peneliti memilih jenis penelitian berupa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) karena penulis mengembangkan produk berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD ini dikembangkan dari buku siswa yang sudah ada kemudian dijadikan alternatif LKPD dengan inovasi yang baru tentunya melalui tahap pengujian terlebih dahulu. Penelitian dilaksanakan secara online di rumah masing-masing siswa kelas IV SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang pada bulan April 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 73 siswa dari dua kelas yaitu IVA dan IVB. Instrumen yang digunakan yaitu angket validasi ahli media dan materi, angket respon siswa dan guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar kerja peserta didik dikembangkan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan (*research and developmen*). Peneliti menggunakan desain pengembangan lembar kerja peserta didik ini dilakukan berdasarkan tahapan langkah-langkah pengembangan yang dikemukakan Sugiyono, yaitu: (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Informasi, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Perbaikan Desain, (6) Uji Coba Produk, (7) Revisi Produk, (8) Uji Coba Pemakaian, (9) Revisi Produk, (10) Pembuatan Produk Masal [18].

Berdasarkan sepuluh langkah tersebut, peneliti mengambil enam langkah dalam proses ini yakni hanya sebatas pada uji coba produk. Berikut adalah penjelasan dari modifikasi langkah pengembangan peneliti:

### (1) Potensi dan Masalah,

Pada langkah pertama, peneliti mencoba mencari kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan guru. Kemudian peneliti mencari permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut.

### (2) Pengumpulan Informasi

Pada langkah ini, peneliti menemukan potensi dan masalah yang diambil dari wawancara guru kelas dan olahraga kelas IV SDN Tlogosari Wetan 01 untuk mengetahui permasalahan yang ada dan untuk mengetahui pemecahan dari masalah tersebut yaitu dengan menggunakan lembar kerja peserta didik.

### (3) Desain Produk,

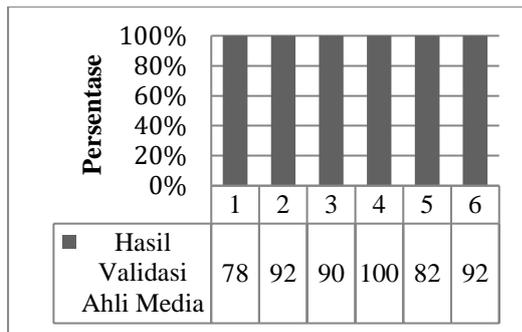
Pada langkah ini, peneliti memulai pembuatan lembar kerja peserta didik dengan membuat konsep terlebih dahulu. Setelah konsep jadi, melanjutkan mendesain konsep tersebut menggunakan *corel draw* untuk bagian cover sedangkan untuk bagian dalam atau isi dari lembar kerja peserta didik menggunakan *Ms. Word*. Lalu, peneliti mencetak menggunakan kertas hvs A4 800 gram dan masih dalam bentuk lembaran.

### (4) Validasi Desain,

Pada langkah ini, peneliti melakukan validasi desain dengan menggunakan lembar kerja peserta didik pada ahli media dan materi dan membagikan angket validasi ahli media/ lembar kerja peserta didik dan materi untuk mengetahui tingkat kevalidan lembar kerja peserta didik. Berikut adalah penjelasannya:

Hasil validasi ahli media

Tahap validasi ahli media lembar kerja peserta didik bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk lembar kerja peserta didik sebelum dilakukan dilakukan ujicoba.

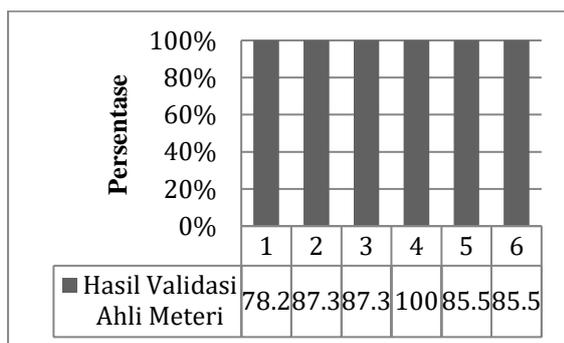


Gambar 1. Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan diagram 1, pada validasi ahli media diperoleh hasil rata-rata persentase keidealan penilaian ahli media sebesar 89,00% sehingga lembar kerja peserta didik termasuk dalam kriteria “sangat layak” dan dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah.

**Hasil Validasi ahli materi**

Tahap validasi ahli materi bertujuan untuk melihat sejauh mana materi yang ada pada materi tersebut.



Gambar 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan Gambar 2. maka dapat diperoleh hasil rata-rata persentase keidealan penilaian ahli materi sebesar 87,27% sehingga lembar kerja peserta didik termasuk kriteria ”sangat layak” dan dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah.

**(5) Perbaikan Desain**

Perbaikan desain yang dilakukan peneliti, langkah-langkahnya sama ketika membuat desain produk. Perbedaannya ada pada kertas dan ukuran yang digunakan, jenis font yang digunakan. Peneliti merubah ukuran kertas yang digunakan yang awalnya kertas HVS 800 gram atau A4 yang memiliki ukuran 21,0 x 29,7 diganti menjadi HVS 100 gram atau A5 dengan ukuran lebih kecil 14,8 X 21,0 cm agar lebih praktis dan menarik. Sedangkan jenis font yang semula digunakan adalah *times new roman* diganti dengan *baar metanoia* karena sesuai dengan karakteristik font yang digunakan di siswa sekolah dasar.

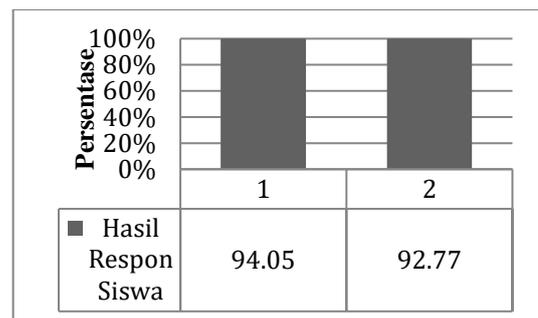
**(6) Uji Coba Produk**

Peneliti melakukan uji coba produk dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan lembar kerja peserta didik secara online

menggunakan link yang berisi lembar kerja peserta didik setelah siswa dan guru mempelajari, memahami lembar kerja peserta didik kemudian guru mengisi angket respon guru dan siswa mengisi angket respon siswa di google formulir di rumah masing-masing untuk mengetahui tingkat kepraktisan lembar kerja peserta didik. Berikut adalah penjelasannya:

**Hasil Respon Siswa**

Hasil angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap keberterimaan lembar kerja peserta didik dengan dilakukan pengisian angket respon siswa kelas IV di SDN Tlogosari Wetan 01 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

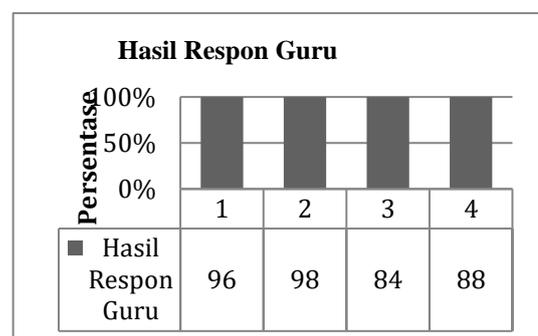


Gambar 3. Hasil Respon Siswa

Berdasarkan Gambar 3. maka dapat diperoleh hasil rata-rata persentase keidealan penilaian respon siswa sebesar 93,41% sehingga lembar kerja peserta didik termasuk dalam kriteria “sangat layak” digunakan untuk pembelajaran di sekolah.

**Hasil Respon Guru**

Hasil angket respon guru bertujuan untuk mengetahui respon guru kelas dan guru olahraga terhadap kelayakan lembar kerja peserta didik pada uji coba yang dilakukan secara online dengan pengisian angket respon guru kelas dan guru olahraga kelas IVA dan IVB di SDN Tlogosari Wetan 01 serta diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Respon Guru

Berdasarkan Gambar 4. maka dapat diperoleh hasil rata-rata persentase keidealan penilaian respon guru sebesar 91,50% sehingga lembar kerja peserta didik termasuk dalam kriteria “sangat layak” dan dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah.

Revisi produk. Revisi produk tidak diperlukan peneliti karena dalam uji coba produk, produk dikatakan praktis dan tidak memerlukan revisi lagi.

### (7) Produk Siap

Lembar kerja peserta didik telah siap dan dapat digunakan menjadi media alternatif ketika mengajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi khususnya pada saat melakukan praktikum atau percobaan pada muatan IPA dan PJOK dan membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pengembangan lembar kerja peserta didik oleh peneliti yaitu lembar kerja peserta didik valid digunakan pada pembelajaran tematik muatan IPA dan PJOK semester gasal kelas IV sekolah dasar dengan mendapatkan skor rata-rata persentase keidealan dari ahli media 85,66% dengan kriteria “sangat layak” dan dari skor rata-rata persentase keidealan dari ahli materi sebesar 85,75% dengan kriteria sangat “layak”.

Lembar kerja peserta didik praktis digunakan pada pembelajaran tematik muatan IPA dan PJOK semester gasal kelas IV sekolah dasar dengan mendapat skor persentase keidealan hasil respon guru sebesar 91,50% dengan kriteria “sangat layak” dan dari skor rata-rata persentase keidealan hasil respon siswa sebesar 93,41% dengan kriteria “sangat layak”. Hal ini dapat dilihat bahwa lembar kerja peserta didik dapat mempermudah siswa dalam memahami materi karena lembar kerja peserta didik mudah digunakan, materi sesuai dengan buku siswa yang dibuat dengan jelas dan menarik. Selain itu, lembar kerja peserta didik ini dapat digunakan untuk percobaan baik itu di dalam kelas, keluar kelas, dan di rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Vidergor, H. E. (2018). Effectiveness of the multidimensional curriculum model in developing higher-order thinking skills in elementary and secondary students. *The curriculum journal*, 29(1).
- Widyastuti, R. (2015). Proses Berfikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari *Adversity Quotient* Tipe Climber. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Rofiah, E., Aminah, N. S., & Ekawati, E. Y. 2013. Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP. *Jurnal pendidikan fisika*, 1(2): 17-22.
- Dwyer, C. P., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2014). An integrated critical thinking framework for the 21st century. *Thinking skills and Creativity*, 12, 43-52.
- Mezirow, J. (1990). How critical reflection triggers transformative learning. *Fostering critical reflection in adulthood*, 1(20), 1-6.
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, Apino, E., & Anazifa, R. D. 2018. Teachers' Knowledge About Higher-Order Thinking Skills and Its Learning Strategy. *Problems of Education in The 21<sup>st</sup> Century*, 76 (2): 215-230.
- Pratama, G. S., & Retnawati, H. 2018. Urgency of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Content Analysis in Mathematics Textbook. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 1097.
- Saregar, A., Latifah, S., & Sari, M. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran CUPS: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5(2): 235-246.
- Abidin, Z., & Tohir, M. (2019). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Memecahkan Deret Aritmatika Dua Dimensi Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Alifmatika*, 1(1), 44-60.
- Wijayanti, A., & Mushafanah, Q. (2017). *Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berbasis Authentic Task* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal UPGRIS*, 75-85.
- Wijyantidan, A., & Mushafanah, Q. (2017, February). Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berbasis Authentic Task untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. In *JOINT INTERNATIONAL SEMINAR*.
- Kusuma, L. S. R., & Rakhmawati, L. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(3).
- Usmaedi, U. (2017). Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 82-95.
- Hendriawan, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 2(2), 72-85.
- Mualimah, E. N., & Usmaedi, U. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 43-54.
- Lestari, W. (2019). Keterkaitan Hots dengan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1(1).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian: Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosyadakarya.

18. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.